

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Leverage Ratio* (DER) selama enam tahun berada diatas 500% yang berarti bahwa selama enam tahun *Debt to Equity Ratio* berada dalam kondisi tidak baik karena menurut Peraturan Pemerintah *debt to equity ratio* diatas 200% berada dalam kriteria tidak baik.
2. Jumlah total modal di Koperasi meningkat selama enam tahun, dari tahun ke tahun modal tersebut didominasi oleh modal pinjaman yang menyebabkan risiko yang akan diterima meningkat. Biaya modal rata-rata tertimbang meningkat selama enam tahun dan biaya modal rata-rata tertimbang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,81% atau sejumlah Rp. 4.684.523.299,41. Dengan demikian struktur modal optimum Koperasi terjadi pada tahun tersebut.
3. Pengaruh slimutan *leverage* dan risiko dengan manfaat ekonomi anggota dengan tingkat $\alpha=5\%$ memiliki pengaruh sebesar 99,20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* ratio dan risiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manfaat ekonomi anggota. Manfaat ekonomi anggota yang akan diperoleh dipengaruhi oleh tingkat *debt to equity ratio* dan risiko dari biaya modal, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage rasio* DER dan

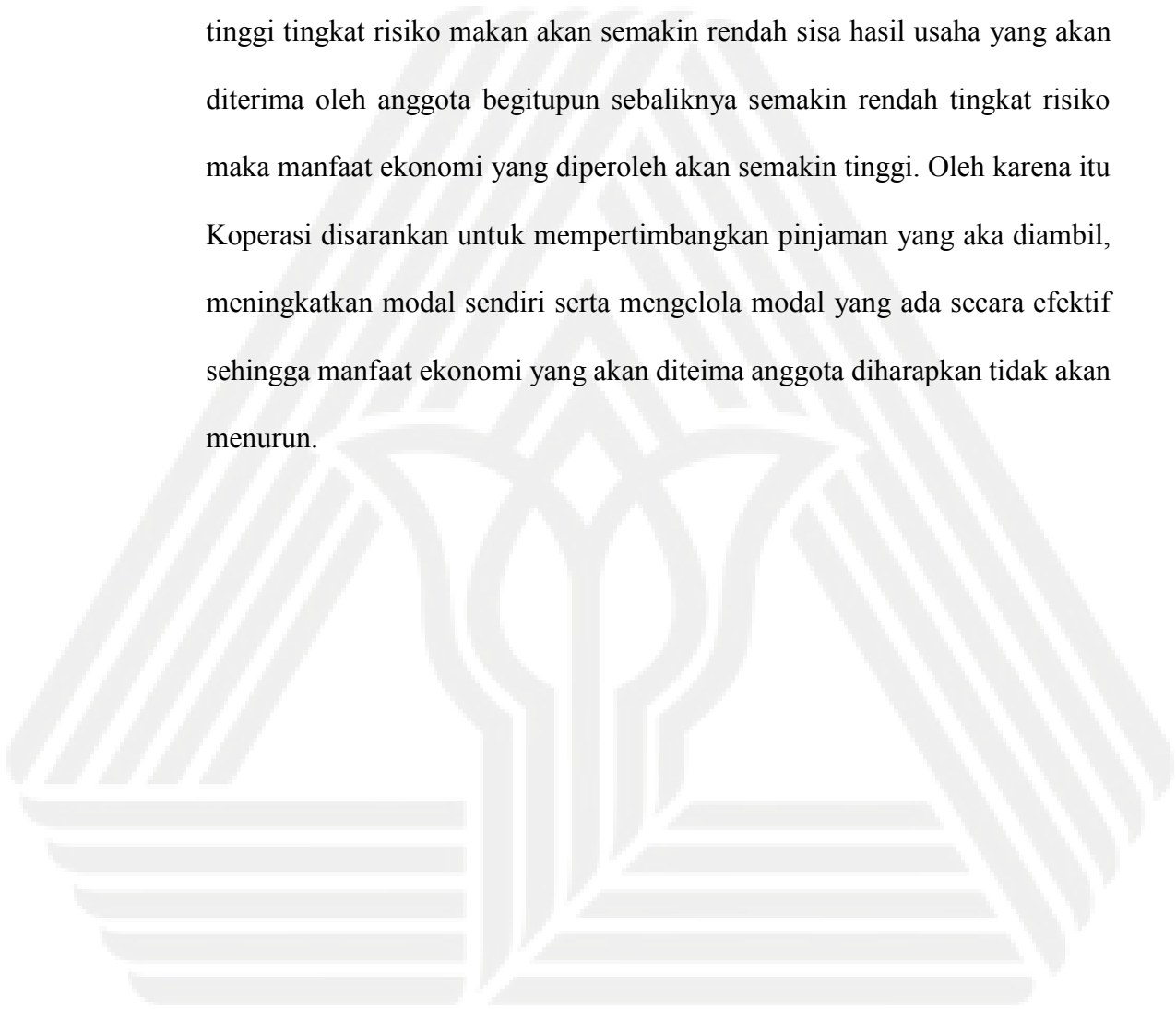
modal pinjaman maka risiko yang akan diterima semakin besar. Apabila risiko semakin tinggi maka manfaat ekonomi yang akan diterima anggota semakin rendah begitupun sebaliknya apabila risiko semakin rendah maka manfaat ekonomi yang akan diterima anggota semakin tinggi.

5.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari analisis yang diperoleh mengenai *leverage rati*, risiko biaya modal dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan *leverage ratio* pada Koperasi pasti akan menimbulkan dampak bagi struktur modal Koperasi. Penggunaan modal pinjaman yang tinggi akan menimbulkan beban untuk membayar biaya bunga yang tinggi juga. Oleh karena itu Koperasi disarankan untuk mengurangi tingkat pinjaman kepada pihak lain dan menambah modal sendiri dengan cara meningkatkan modal yang berasal dari Koperasi seperti simpanan wajib, hibah dan cadangan. Hal tersebut dapat mengurangi beban Koperasi untuk membayar biaya bunga yang diperoleh dari hasil pinjaman, selain itu Koperasi juga dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
2. Penggunaan modal pinjaman yang lebih besar dari modal sendiri berakibat pada biaya modal rata-rata tertimbang yang setiap tahunnya meningkat. Struktur modal dikatakan optimum apabila memiliki biaya modal rata-rata tertimbang terendah maka Koperasi disarankan untuk mempertimbangkan sumber modal yang akan dipilih dan untuk membiayai kegiatan usahanya tanpa mengganggu keseimbangan dalam struktur modal Koperasi.

3. Tingkat *leverage ratio* dan risiko biaya modal yang tinggi mempengaruhi manfaat ekonomi tidak langsung yang akan diterima oleh anggota. Semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin rendah sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat risiko maka manfaat ekonomi yang diperoleh akan semakin tinggi. Oleh karena itu Koperasi disarankan untuk mempertimbangkan pinjaman yang akan diambil, meningkatkan modal sendiri serta mengelola modal yang ada secara efektif sehingga manfaat ekonomi yang akan diterima anggota diharapkan tidak akan menurun.



IKOPIN